

**KUALITAS KOMUNIKASI ORANG TUA–ANAK DAN MOTIVASI
BELAJAR DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS XI
SMA PGRI PUNGGUR LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

*THE QUALITY OF PARENTS-CHILD COMMUNICATION AND LEARNING
MOTIVATION AT GRADE XI PGRI HIGH SCHOOL STUDENTS PUNGGUR
CENTRAL LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2012/2013*

**Gesha Narulita (geshanarulita@yahoo.com)¹
Di bawah bimbingan Syarifuddin Dahlan² dan
Ratna Widiastuti³**

ABSTRACT

The aim of this research was to know whether there was a significant relationship between the quality of parents-child communication and learning motivation at grade XI PGRI Punggur High School Academic year 2012/2013. The problem in this research was whether there was significant relationship between the quality of parents-child communication and the learning motivation at grade XI PGRI Punggur High School Central Lampung Academic year 2012/2013. The samples of this research were 31 students from 122 grade XI PGRI Punggur High School's students and taken by proportional random sampling technique. Data collection instrument used in this research was scale to measure the quality of parents-child communication and to measure students' learning motivation. Based on the analysis of data obtained correlation value between the quality of parents-child communication and learning motivation in the school at significant level of 0.05 obtained value of $p = 0.000$; $p < 0,05$; then H_0 was rejected. It meant that there was significant relationship between the quality of parents-child communication and the learning motivation at grade XI PGRI Punggur High School Academic year 2012/2013. The conclusion of this research was that there was a significant relationship between the quality of parents-child communication and the learning motivation in the school at grade XI PGRI Punggur High School Academic year 2012/2013. Given advices were (1) students were expected to enhance at school's learning motivation, so they could received a high achievement. Students with low learning motivation should ask assistance to the guidance and counseling teacher to enhanc low learning motivation, to increase more motivation to study, (2) parents were expected to help their children to improve learning motivation by maintain good communication with their children. (3) school Counselors should implement's guidance service group to improve students' learning motivation. To the students who had a high learning motivation, counselors helped to maintain them and made them better. (4) subsequent researchers should consider other variables such as parent educational level.

Keywords: the relationship parents-child communication quality, learning motivation

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua-anak dan motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas XI SMA PGRI Punggur Lampung Tengah Tahun Ajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua-anak dan motivasi belajar di sekolah pada sampel dalam penelitian ini adalah 31 siswa dari 122 siswa kelas XI SMA PGRI Punggur dan diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala untuk mengukur kualitas komunikasi orang tua-anak dan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai korelasi antara kualitas komunikasi orang tua-anak dan motivasi belajar di sekolah pada taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai $p = 0.000$; $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua – anak dan motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas XI SMA PGRI Punggur 2012/2013. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua-anak dan motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas XI SMA PGRI Punggur Lampung Tengah Tahun Ajaran 2012/2013. Saran yang dapat diberikan adalah (1) kepada siswa diharapkan agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga dapat mencapai prestasi. Kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah hendaknya meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar rendah agar bisa lebih meningkat lagi motivasi belajarnya, (2) kepada orang tua agar dapat membantu anaknya dalam meningkatkan motivasi belajarnya yang dapat diwujudkan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak, (3) kepada Konselor Sekolah hendaknya melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa yang motivasi belajarnya sudah tinggi, konselor membantu untuk mempertahankannya dan menjadikannya lebih baik, (4) Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat pendidikan orang tua.

Kata kunci : kualitas komunikasi orang tua-anak, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Menurut Balson (dalam Effendy: 2002) dan Rakhmat (2004), komunikasi dikatakan efektif apabila pendengar mampu memahami pesan yang disampaikan oleh seseorang yang sedang mengungkapkan keprihatinan dan masalah serta, dilandasi adanya kepercayaan, keterbukaan dan, dukungan yang positif pada anak. Kebutuhan akan komunikasi dalam keluarga sangatlah vital. Dalam hal ini komunikasi dalam keluarga dapat terjadi antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri dan anak-anak itu sendiri. Dalam komunikasi antar pribadi

yang baik, bukan terletak pada masalah sering atau jarang nya komunikasi itu dilakukan, melainkan pada bagaimana komunikasi itu dilakukan. Kualitas komunikasi sangat perlu diperhatikan selama proses komunikasi berlangsung. Komunikasi antar pribadi akan menunjukkan tingkat keefektifannya ketika komunikator dan komunikan saling terbuka (Satrio dalam Abriyoso:2012).

Menurut Uno (2011:1) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan dirinya”. Sedangkan menurut Sardiman (2011) “motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu”. Salah satu dari empat aspek perkembangan siswa adalah belajar. Bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu dan berperan serta dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Memberikan motivasi belajar merupakan langkah awal yang diberikan oleh orang tua dan konselor untuk memacu semangat belajar siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengetahui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari belajar (Sukmadinata, 2005:238).

Penelitian ini ditujukan pada siswa, yang dalam hal ini adalah siswa yang masih tinggal bersama orang tuanya. Dalam hal ini bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya, agar dapat mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Salah satu dari empat aspek perkembangan siswa adalah belajar. Bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu dan berperan serta dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Memberikan motivasi belajar merupakan langkah awal yang diberikan oleh orang tua dan konselor untuk memacu semangat belajar siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengetahui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari belajar (Sukmadinata, 2005:238).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Kualitas Komunikasi Orang Tua-anak dan Motivasi Belajar di Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013” maka yang menjadi rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua-anak dengan motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas XI PGRI Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013?”

MOTIVASI BELAJAR

Menurut Donald (Sardiman, 2011:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya pengertian belajar menurut Uno (Uno, 2011:22) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 75). Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang atau daya penggerak yang membuat ia melakukan kegiatan belajar agar tujuan yang ditetapkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sardiman (2011: 89) membagi motivasi menjadi dua macam yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif yang aktif tidak memerlukan dorongan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak begitu penting dalam belajar. Motivasi ini tetap dibutuhkan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Sebab keadaan siswa yang dimanis dan juga komponen lain yang mempengaruhi dalam proses belajar, mungkin ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga motivasi ini diperlukan oleh siswa.

Selanjutnya untuk mengurai makna dan teori motivasi perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Menurut Sardiman (2011:83), motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dengan waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal yang bersifat mekanis, berulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin pada sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, artinya orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik.

KUALITAS KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK

Menurut Devito (1997), karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif, yaitu, keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Komunikasi yang aktif dan intensif antara remaja dan orang tua akan memungkinkan tercapainya hubungan yang harmonis. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan komunikasi mengenai keadaan masing-masing dan diikuti dengan penyampaian pendapat, pesan, informasi dan pengungkapan perasaan yang dialami. Komunikasi yang dilakukan antara remaja dan orang tua biasanya dilakukan dengan cara berdiskusi, yaitu masing-masing menganggap adanya status yang sama, terbuka dan saling percaya. Sejalan dengan itu, bahwa komunikasi akan berkualitas apabila didukung oleh sikap saling percaya, menerima, empati, dan jujur diantara keduanya (Rakhmat, 2004).

Komunikasi orang tua dengan anaknya dapat digolongkan ke dalam komunikasi antarpribadi yang ditandai dengan adanya proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses ini selalu mengakibatkan adanya keterpengaruhan. Salah satu ciri komunikasi antarpribadi adalah adanya efek dan umpan balik yang langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Devito (1997), bahwa komunikasi

antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain yang efek dan umpan balik yang langsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian berbentuk interval dan diproses melalui pengolahan statistik analisis *Product Moment Pearson*.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI Punggur tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 122 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini 15% dari 122 siswa kelas XI SMA PGRI Punggur adalah 31 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Propotional Random Sampling* yaitu mengacak secara proporsional dari setiap kelas.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel bebas yaitu kualitas komunikasi orang tua - anak dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang atau daya penggerak yang membuat ia melakukan kegiatan belajar agar tujuan yang ditetapkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Tolak ukur motivasi belajar yaitu, sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Kualitas komunikasi orang tua – anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi antar pribadi yang ditandai dengan adanya proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses ini selalu mengakibatkan adanya keterpengaruhan. Tolak ukur yang akan dipakai adalah dengan menggunakan indikator komunikasi efektif orang tua dan anak yang dilihat dari sudut pandang humanistik yaitu, keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Metode Pengumpulan Data

a. Skala Kualitas Komunikasi Orang tua - anak

Pada penelitian ini menggunakan skala kualitas komunikasi orang tua – anak dengan model likert. Skala kualitas komunikasi orang tua – anak disusun berdasarkan indikator komunikasi efektif orang tua dan anak yang dilihat dari sudut pandang humanistik yaitu, keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

b. Skala Motivasi belajar

Pada penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar disusun berdasarkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar tinggi, adapun ciri-cirinya yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Uji Persyaratan Instrumen

Uji Validitas konstruk

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Dalam hal ini yang diuji yaitu, skala kualitas komunikasi orang tua – anak dan skala motivasi belajar. Selanjutnya analisis butir soal dengan menggunakan *product moment*. Pada skala kualitas komunikasi orang tua – remaja dari 47 item terdapat 15 item yang gugur atau tidak valid. Sedangkan untuk skala motivasi belajar dari 64 item terdapat 21 item gugur atau tidak valid.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha* dengan program SPSS versi 17,0. Koefisien reliabilitas tentang kualitas komunikasi orang tua - anak berdasarkan uji coba diperoleh tingkat reliabilitas 0,93. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas tinggi. Koefisien reliabilitas tentang motivasi belajar berdasarkan uji coba diperoleh tingkat

reliabilitas 0,96. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas tinggi.

Analisis Data

- a. Hasil Uji Normalitas Variabel kualitas komunikasi orang tua-anak dan hasil uji normalitas motivasi belajar

Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh hasil sebesar 0,94 . Oleh karena itu, nilai $0,95 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas komunikasi orang tua-anak berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh hasil sebesar 0,36. Oleh karena itu, nilai $0,36 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

- b. Uji Linieritas

Dari hasil perhitungan Anova diperoleh hasil sebesar 0,01. Oleh karena itu, nilai $0,01 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas komunikasi orang tua-anak dan motivasi belajar di sekolah memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan perhitungan SPSS korelasi *product moment* didapatkan nilai $p = 0,000$; $p < 0,05$. Jadi H_0 ditolak, H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua – anak dan motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas XI SMA PGRI Punggur 2012/2013. Untuk memperkuat hasil penelitian digunakan teknik analisis tambahan yaitu, Chi Kuadrat dengan hasil perhitungan menggunakan rumus chi kuadrat, diperoleh nilai Chi kuadrat adalah 14, 509. Koefisien kontingensi dengan df sebesar 29, diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,367. Dengan demikian Φ (phi) 0,628 lebih besar daripada r_{tabel} . Jadi, H_0 ditolak. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua – anak dan motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas XI SMA PGRI Punggur Lampung Tengah Tahun Ajaran 2012/2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada hasil analisis data dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* diperoleh hasil kualitas komunikasi orang tua-anak dan motivasi belajar, nilai korelasi antara kualitas komunikasi orang tua-anak dan motivasi belajar di sekolah pada taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai $p = 0,000$; $p < 0,05$. Pada hasil chi kuadrat dengan df sebesar 29, diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,367. Dengan nilai Φ (phi) 0,628 lebih besar daripada r_{tabel} . dan hubungannya kuat. Jadi, H_0 ditolak. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua – anak dan motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas XI SMA PGRI Punggur Lampung Tengah Tahun Ajaran 2012/2013

Pembahasan

Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) terdapat tiga aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu budaya, keluarga, dan sekolah. Faktor keluarga memberikan pengaruh penting terhadap motivasi belajar seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Bloom (dalam Wlodkowski dan Jaynes, 2004) terhadap sejumlah profesional muda (28 tahun sampai 35 tahun) yang berhasil dalam karirnya dalam berbagai lapangan seperti pakar matematika, neurologi, pianis, maupun olah ragawan, menunjukkan ciri-ciri yang sama yaitu adanya keterlibatan orang tua mereka. Mereka menunjukkan adanya keterlibatan langsung orang tua dalam belajar anak, mereka melihat dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan tujuan mereka.

Komunikasi dikatakan efektif apabila pendengar mampu memahami pesan yang disampaikan oleh seseorang yang sedang mengungkapkan keprihatinan dan masalah. Perilaku pertama yang dipelajari manusia berasal dari sentuhan orang tuanya (Mulyana 2002:15). Dalam komunikasi antar pribadi yang baik, bukan terletak pada masalah sering atau jarang komunikasi itu dilakukan, melainkan pada bagaimana komunikasi itu dilakukan. Kualitas komunikasi sangat perlu diperhatikan selama proses komunikasi berlangsung. Komunikasi antar pribadi

akan menunjukkan tingkat keefektifannya ketika komunikator dan komunikan saling terbuka (Satrio dalam Abriyoso: 2012).

Artinya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan beberapa teori dan pendapat diatas bahwa tinggi atau rendah motivasi belajar siswa di sekolah, berkaitan erat dengan faktor-faktor yang turut mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah terdiri atas faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua –anak dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas komunikasi orang tua-anak maka akan cenderung semakin tinggi motivasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah kualitas komunikasi orang tua-anak maka akan cenderung semakin rendah motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 0.05, diperoleh nilai $p = 0.000$, $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua – anak dan motivasi belajar siswa di sekolah pada siswa kelas XI SMA PGRI Punggur 2012/2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Kepada siswa

Diharapkan agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya, karena dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat mencapai prestasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah hendaknya meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar rendah agar bisa lebih meningkat lagi motivasi belajarnya.

2. Kepada orang tua

Para orang tua diharapkan agar dapat membantu anaknya dalam meningkatkan motivasi belajarnya yang dapat diwujudkan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak.

3. Kepada Konselor Sekolah

Konselor sekolah hendaknya melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa yang motivasi belajarnya sudah tinggi, konselor membantu untuk mempertahankannya dan menjadi lebih baik.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat pendidikan orang tua sehingga dapat mendukung dan membawa perbaikan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyoso, Octo Jaya. 2012. *Hubungan Efektivitas Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah*. Universitas Padjadjaran Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Reinika Cipta.
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia (Alih Bahasa Agus Maulana)*. Jakarta: Professional Book
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan, 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman. A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Soegyarto, Mangkuatmodjo. 1997. *Pengantar Statistik*. Rineka cipta. Jakarta
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Sinar Grafika
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wlodkowskli, RJ & Jaynes, J.H. 2004. *Motivasi Belajar cet.1*. Depok: Cerdas Pustaka